



Submitted:
20 Oktober 2023

Revised:
22 Nopember 2023

Accepted:
04 Desember 2023

Published:
09 Desember 2023

Penerapan Pendidikan Kristen Anak Sekolah Minggu Umur 3-12 Tahun

¹Asni Darmayanti Duha dan ²Uranus Zamili
¹ Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat
² Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

e-mail: asnidduha1991@gmail.com dan uranuszamili87@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Kekristenan adalah merupakan pendidikan yang bersumber dan menitik beratkan suatu Sabda Tuhan yang tertulis pada perjanjian Lama dan begitu dengan dalam perjanjian Baru, berlandaskan UUD 1945, yang berwawasan kebangsaan dan begitu juga global, serta tekanan keimanan yang begitu tinggi, ketaqwaan yang paling tinggi, kesadaran yang paling tinggi. kedisiplinan dan begitu juga ilmu pengetahuan/teknologi yang ilmu yang paling tinggi bagi manusia yang energik dan dinamis. Pendidikan Kristen bersifat komplit atau mencakup seluruh aspek kehidupan manusia serta mengandung nilai ketuhanan yang tinggi, sehingga dalam pendidikan Kristen akan mengarahkan orang-orang kejalan yang lebih benar dalam menjalankan hidup di dunia ini. Pendidikan Kristen tidak hanya bermanfaat bagi para orang dewasa saja, tetapi pendidikan kristen bermanfaat dan berguna untuk segala umur manusia mulai dari yang muda sampai yang tua, lebih spesifiknya adalah mulai dari bayi sampai manula sekalipun. Pendidikan kristen harus mulai diterapkan di tengah-tengah keluarga dan dihadirkan untuk dapat diekspresikan dalam menjalankan kehidupan sebagai manusia sosial di tengah-tengah masyarakat.

Kata Kunci: penerapan, pendidikan Kristen, anak sekolah minggu

Abstract

Religious education is education that originates from and focuses on the Word of God which is written in the Old Testament and so with the New Testament, based on the 1945 Constitution, which has a national and global perspective, and the pressure of



faith is so high, the highest devotion, the most awareness. tall. discipline as well as science/technology which is very high knowledge for energetic and dynamic human beings. Christian education is complete or covers all aspects of human life and contains high divine values, so that Christian education will direct people to a more correct path in living life in this world. Christian education is not only beneficial for adults, but Christian education is beneficial and useful for all human ages, from the young to the old, more specifically from babies to even the elderly. Christian education must begin to be applied in the midst of the family and presented so that it can be expressed in carrying out life as a social human being in the midst of society.

Keywords: *application, Christian education, Sunday school children*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kekristenan adalah merupakan pendidikan yang bersumber dan menitik beratkan suatu Sabda Tuhan yang tertulis pada perjanjian Lama dan begitu dengan dalam perjanjian Baru, berlandaskan UUD 1945, yang berwawasan kebangsaan dan begitu juga global, serta tekanan keimanan yang begitu tinggi, ketaqwaan yang paling tinggi, kesadaran yang paling tinggi. Kedisiplinan dan pengetahuan/teknologi yang tinggi bagi manusia yang energik dan dinamis (Andrianti, 2012). Pendidikan Kristen bersifat komplit atau mencakup seluruh aspek kehidupan manusia serta mengandung nilai yang ketuhanan yang tinggi, sehingga dalam pendidikan Kristen akan mengarahkan manusia kepada jalan yang benar dalam menjalankan kehidupan di dunia ini.

Pendidikan Kristen tidak hanya bermanfaat bagi para orang dewasa saja, tetapi pendidikan kristen bermanfaat dan berguna untuk segala umur manusia mulai dari yang muda sampai yang tua, lebih spesifiknya adalah mulai dari bayi sampai manula sekalipun. Pendidikan kristen harus mulai diterapkan di tengah-tengah keluarga dan dihadirkan untuk dapat diekspresikan di dalam menjalankan kehidupan sebagai manusia sosial di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan Kristen adalah usaha yang terus menerus dan sistematis, didukung oleh usaha kerohanian dan hal manusiawi, dalam meningkatkan menularkan ilmu pengetahuan, suatu nilai, perbuatan, keterampilan, dan begitu juga suatu tingkah

laku yang sesuai atau yang selaras dengan iman akan Kristiani dan untuk mengupayakan suatu perubahan, pembaharuan kepribadian, suatu kelompok struktural. untuk mereformasi dengan kekuatan kuasa Roh kudus agar seseorang lebih hidup sesuai dengan kehendak Tuhan seperti yang tertulis di dalam Firman, khususnya di dalam Yesus Kristus (Lahamendu, 2016).

Pada dasarnya pendidikan kristen harus diterapkan, terlebih sebagai orang Kristen yang percaya kepada Kristus. Penerapan pendidikan Kristen harus dilaksanakan berdasarkan sesuai dengan ketentuan dan sesuai dengan fungsinya. Oleh sebab itu, pendidikan Kristen tidak hanya ditanggung jawabkan oleh satu pihak saja, tetapi harus didapatkan melalui bentuk pendidikan yaitu bentuk pendidikan yaitu pendidikan formal yang didapatkan di sekolah, pendidikan informal yang berasal dari keluarga, pendidikan non formal yaitu yang bisa didapatkan dari gereja. Ketiga jenis sumber pendidikan ini, pendidikan Kristen harus hadir dalam menerapkan pendidikan Kristen. Oleh sebab itu dapat menjadikan gereja sebagai pusat pendidikan Kristiani yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan Kristiani secara menyeluruh baik bagi orang dewasa maupun anak-anak. Sekolah Minggu adalah salah satu dari layanan pendidikan Kristen jemaat, yang berkaitan dengan perkembangan rohani anak agar mereka lebih percaya dan lebih mengenal Tuhan Yesus kristus itu sebagai juruslamat mereka. Sekolah Minggu juga merupakan platform penting bagi pekerjaan pelayanan untuk menjangkau orang-orang dan kemudian mengembangkan mereka menjadi serupa dengan Dia (Yesus Kristus), sehingga anak-anak Sekolah Minggu memancarkan dan meneladani citra diri Yesus Kristus (Limbong, 2020).

Dalam pengertian ini, pendidikan Kristen berlaku tidak hanya di suatu salah satu lembaga kependidikan kristen saja, tetapi di seluruh dunia pendidikan non kristen juga. Dalam dunia pendidikan kekristenan bukanlah suatu yang pendidikan yang dipertujukan untuk orang percaya tetapi dilakukan oleh orang percaya. Intinya dari dunia pendidikan kekristenan itu sendiri, yaitu ilmu dunia pendidikan

kristen yang berdasarkan dengan kebenaran dan pada kebenaran firman Tuhan dan Alkitab (Andrianti, 20120). Pendidikan Kristen harus berupaya membentuk spiritualitas para peserta didik. Yang melalui dunia pendidikan kekristenan dan diterima, oleh siswa dan dapat mengalami suatu pembinaan rohani yang sejati (Ilat, dkk, 2021).

Penerapan pendidikan Kristen ini akan lebih baik apabila diterapkan di dalam tengah-tengah kehidupan anak sekolah minggu yang mulai dari umur 3 sampai 12 tahun, hal ini akan sangat cenderung menghasilkan anak-anak yang bisa meneladani karakter Kristus terlebih untuk mempersiapkan mereka menjadi anak muda Kristen yang baik. Oleh karena itu diselenggarakan pengajaran dan pembelajaran Kristiani yang menekankan pokok-pokok iman Kristiani yang alkitabiah dan menghadirkan pengalaman spiritual bersama Tuhan Yesus Kristus agar para peserta didik dapat bertumbuh secara fisik yang sehat, spiritualitas kristen dan psikologis dengan dunia pendidikan Kristien. Sebagai salah satu sarana untuk pencapaian suatu tujuan pendidikan nasional Indonesia (Andrianti, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidika Kristen ini akan sangat mendukung sistem pendidikan yang ada di Indonesia, sarta dapat menghasilkan orang yang lebih memiliki etika kristen dan moral yang lebih baik karena pengajaran yang berlandaskan biblis.

METODE

Penelitian ini menggunakan literatur review. Literature review adalah suatu kegiatan menganalisis yang dapat berupa kritikan dari suatu penelitian yang sedang dilakukan terhadap suatu topik khusus yang merupakan bagian dari bidang keilmuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Penerapan Pendidikan Kristen Anak Sekolah Minggu

Pendidikan Kristen haruslah mengarah kepada tujuan yang sistem keseluruhannya atau secara holistik, berarti yang dikaji tidaklah di bidang pengetahuan saja secara akademik tetapi pendidikan yang menerapkan kebenaran alkitabiah kepada siswa. Peran tenaga pengajar adalah sebagai keteladanan bagi anak sekolah minggu, guru sekolah minggu sebagai Kristen dimampukan menjadi teladan karena telah mengalami lahir baru dan dituntun oleh Roh yang memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pembentukan karakter setiap anak. Penerapan Pendidikan Kristen itu sudahlah memang harus diberikan kepada anak kristen sejak mereka diusia dini atau yang masih kecil. Begitu juga halnya dengan anak-anak yang berumur 3-12 tahun. kegiatan yang biasanya dilakukan adalah kegiatan sekolah minggu. Adapun sekolah minggu ini adalah program dari pendidikan Kristen untuk dilaksanakan oleh setiap gereja-gereja, biasanya dalam sekolah minggu ini akan ada satu orang tenaga pendidik yaitu, guru agama biasanya guru agama yang direkrut adalah yang memiliki latar belakang terkait pendidikan Kristen seperti dari lulusan Sarjana Pendidikan kristen.

Penerapan Pendidikan Kristen pada anak di rentang umur 3-12 Tahun adalah merupakan hal yang sangat mendidik anak, untuk mengenal Tuhan sedari kecil, yaitu bagaimana seorang anak diajar untuk mengerti kebenaran firman Tuhan sejak kecil, dan melakukan firman itu. Sejatinya anak kecil lebih mudah untuk diajari hal-hal baru karena mereka memiliki tingkat keingintahuaan yang begitu tinggi, dengan demikian pendidikan adalah cara yang strategis untuk mengolah hal tersebut. Sehingga pendidikan Kristen berarti cara belajar yang menjadikan Firman Allah sebagai pusatnya. Lalu berikut beberapa landasan biblis mengapa kita harus memberikan pendidikan Kristen kepada anak-anak:

1. Lukas 18 : 16

“Tetapi Yesus memanggil mereka dan berkata: Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, dan jangan kamu menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya kerajaan Allah.”

Kaitannya dengan pendidikan Kristen kepada anak-anak adalah anak-anak haruslah dilayani sejak usia dini, mereka sudah seharusnya dibekali dengan firman Tuhan agar setiap anak-anak memiliki kasih Kristus. Setiap anak sudah seharusnya dituntun untuk mengenal Allah dan tidak menghalang-halangnya karena orang-orang yang seperti itulah yang empunya kerajaan Allah. Pendidikan Kristen adalah cara yang sangat tepat untuk memperkenalkan Allah lewat Alkitab, dengan cara seperti ini akan membuat anak-anak menjadi lebih aktif lagi untuk mengenal Allah karena jika demikian merekalah yang empunya kerajaan surga.

2. Ulangan 6 : 7

“Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.”

Kaitannya dengan pendidikan Kristen kepada anak-anak adalah Melayani anak-anak adalah tugas yang sangat penting di mana orangtua dituntut untuk mengajarkan perintah Allah secara berulang-ulang di ayat ini menjelaskan bahwasanya orang tua memperkenalkan Tuhan lewat keseharian seperti ketika duduk di rumah baik dalam perjalanan saat berbaring maupun bangun hal demikian sangatlah membangun kerohanian setiap anak.

Menerapkan EKID (Efektif, Kreatif, Inovatif dan Dinamis) pengajaran sekolah minggu tidaklah mudah jika anda malas sebagai guru sekolah minggu dan anda tidak memiliki visi yang komprehensif untuk mengimplementasikan inovasi baru dalam proses pengajaran anda. Kreativitas sangat penting dalam pengajaran sekolah minggu. Paulus Lie mengatakan: “Hal terpenting dalam pengembangan

Sekolah Minggu (SM) adalah selalu membuat setiap program SM (setiap minggu) menarik. Dengan demikian, SM menjadi program yang dinamis, kreatif, sesuai dengan dunia anak-anak saat ini.” Memang tidak mudah, namun tidak boleh pesimis, karena tidak terlalu sulit juga, hanya dibutuhkan loyalitas guru, profesionalisme dan kreatifitas yang baik. Seorang guru harus pandai meniru hal-hal baru.

Paulus Lie mengatakan, ada beberapa kreasi yang harus diperhatikan agar acara Sekolah Minggu kita selalu menarik, yaitu sebagai berikut:

- a. Kreasi memimpin pujian agar menarik;
- b. Kreasi doa yang menarik dan mendidik;
- c. Kreasi acara istimewa;
- d. Kreasi teknik bercerita yang menarik;
- e. Kreasi mengajarkan ayat hafalan yang menarik;
- f. Kreasi aktivitas yang menarik;
- g. Kreasi acara penutup yang menarik;
- h. Kreasi tempat dan suasana yang menarik;
- i. Kreasi mengumpulkan persembahan yang menarik;
- j. Kreasi memberikan pengumuman yang menarik.

Untuk melihat bagaimana cara melaksanakan kreasi kreasi tersebut di atas, maka penulis akan menjelaskan dan membahas pada bagian selanjutnya. Hal yang terpenting adalah anda mengerti apa yang penulis sampaikan dan mampu mencoba dalam proses pengajaran anda di acara Sekolah Minggu Sebab demikianlah pesan Tuhan Yesus untuk mengajar anak-anak dengan menarik (baca Lukas 12:1-12).

Metode-Metode Mengajar Sekolah Minggu yang Efektif, Kreatif, Inovatif dan Dinamis

Penulis akan memaparkan beberapa hal metode yang dapat digunakan untuk mengajar di sekolah minggu yang dapat lebih menarik. Metode ini janganlah

terlalu anda tergantung pada penjelasan penulis, melainkan anda dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan perkembangan suasana yang ada.

1. Kid's Talks (Dialog Anak)
2. Bercerita
3. Dramatic Drawing
4. Games
5. Interest Song
6. Drama
7. Teka-Teki Silang (TTS)
8. Mewarnai
9. Mencari Kata
10. Mencocokkan Kata
11. Kartu Kata
12. Mencari Benda Berdasarkan Kata Ayat Firman Tuhan
13. Metode Film
14. Tanya Jawab
15. Kreasi Doa
16. Metode Acara Istimewa
17. Metode Guru Bercerita
18. Metode Anak Bercerita
19. Metode Ayat Hafalan
20. Membuat Surat Untuk Yesus
21. Metode Membuat Kartu Hari Besar Kristiani dan Nasional
22. Kreasi Tempat Duduk
23. Metode Diskusi Menarik
24. Metode Acara Khusus
25. Metode Out Door
26. Metode Read Bible (Membaca Alkitab) Menarik

27. Peragaan Ayat Firman Tuhan
28. Pesta Balon
29. Sahabat Kreatif
30. Metode Interaksi
31. Interaksi Kelompok
32. Metode Ilustrasi
33. Metode Lomba Pribadi
34. Metode Lomba Kelompok
35. Metode Mengurutkan Gambar Sesuai Ayat
36. Metode Anak Belajar Mandiri
37. Metode Simulasi
38. Peragaan Peran

Masih banyak metode hal lain untuk di kembangkan dalam mengajar Sekolah Minggu yang kreatif. Metode-metode yang telah diberikan ini hanya sebagian dari metode yang sesungguhnya kita terapkan dalam pelayanan Sekolah Minggu.

Penggunaan Alat Peraga atau Media Dalam Mengajar Sekolah Minggu

Alat peraga atau sering kita dengar media pembelajaran sangat memiliki pengaruh dalam mengajarkan Sekolah Minggu yang Efektif, Kreatif, Inovatif dan Dinamis. Apa dan mengapa media pembelajaran sangat memiliki peran penting dalam mengajar Sekolah Minggu? Hal inilah yang penulis jelaskan kepada kita semua, dengan tujuan, agar guru-guru Sekolah Minggu dan siapa pun kita dapat menggunakan media dengan baik dan efektif dalam mengajar sehingga murid-murid menjadi lebih efektif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Pada dasarnya alat peraga sangat membantu Guru Sekolah Minggu mengajarkan anak-anak Sekolah Minggu dengan lebih mudah, dan efisiensi. Sebab di dunia modern sekarang ini, Guru Sekolah Minggu harus aktif dan kreatif mengajar Sekolah Minggu. Novelina Laheba mengatakan "penyediaan alat bantu sangat tergantung

pada rangkaian kegiatan dalam tiap sesi. Sebagaimana kegiatan belajar mengajar memerlukan rencana pembelajaran, demikian juga pelatihan membutuhkan rencana kegiatan dalam setiap sesi yang akan dilakukan. Artinya, penggunaan alat bantu atau media pembelajaran dalam mengajar Sekolah Minggu haruslah disesuaikan dengan keadaan dan sesi yang dilaksanakan.

Apa Itu Media atau Alat Peraga?

Media dan alat peraga adalah suatu benda yang dapat dijadikan sebagai objek penjelasan materi secara detail. Misalnya: batu, gambar hidup maupun gambar mati, tulisan, orang, binatang dan lain. Media itu dapat diartikan sebagai suatu alat, perantara dan penghubung dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan bahwa "kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan" Pengertian lain, juga dapat kita pahami sebagaimana dikatakan oleh Azhar Arsyad bahwa secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan "sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal, "

Berdasarkan pengertian media di atas, maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh Hardi Budiyana mengandung makna yaitu "semua alat atau sarana yang digunakan untuk membantu seorang pendidik atau pengajar dalam menyampaikan materi (pesan) kepada anak didik atau audiens sehingga anak didik lebih mengerti dan memahami pesan yang telah disampaikan oleh guru sekolah minggu atau pengajar."

Tujuan Media dan Alat Peraga

Dalam suatu proses belajar dan mengajar di Sekolah Minggu, jadi ada dua bagian yang amat sangat penting yaitu suatu metode mengajar sekolah minggu dan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang memiliki tujuan yang sangat penting dalam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Azhar Arsyad mengatakan bahwa ada salah satu fungsi yang paling utama dalam media pembelajaran anak sekolah minggu adalah "sebagai suatu alat bantu dalam mengajar yang turut dalam mempengaruhi iklim, dengan suatu kondisi dan lingkungan sekitar belajar yang ditata dan yang dapat diciptakan oleh guru sekolah minggu. Jadi selain itu, Jamil Suprihatiningrum mengatakan jadi media juga dapat dipercaya dan juga dapat membantu guru sekolah minggu dalam mempermudah dan begitu juga serta mengatasi suatu masalah dalam komunikasi yang sedang dialami oleh guru dalam mengajar bahan ajar. Jadi walaupun demikian, tentu juga posisi dengan peran sebagai guru Sekolah Minggu di dalam kelas tidak dapat digantikan dengan media karena hanya itu berupa alat bantu yang memfasilitasi sebagai guru sekolah minggu dalam menyampaikan materi Sekolah Minggu.

Menurut Nana Sudjana, "alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif." Dalam mencapai tujuan tersebut, peranan media pembelajaran diperlukan untuk membantu guru Sekolah Minggu agar proses belajar anak-anak lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media merupakan alat bantu dan sumber belajar anak Sekolah Minggu yang efektif.

Manfaat Media atau Alat Peraga

Penggunaan media pembelajaran juga memiliki manfaat atau peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pandangannya, nana Sudjana mengatakan bahwa ada enam fungsi pokok dari alat tersebut atau media pembelajaran untuk proses belajar mengajar, yaitu:

Pertama, fungsi alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat

bantu untuk mewujudkan keadaan belajar mengajar sekolah minggu yang lebih efektif.

Kedua, Fungsi alat peraga itu dalam mengajar yaitu untuk penggunaan intergral bukan hanya suatu tujuan dan isi pembelajaran.

Ketiga, alat peraga itu adalah merupakan suatu bagian yang internal dengan tujuan dan isi pembelajaran.

Keempat, penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekadar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.

Kelima, penggunaan alat peraga itu dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat suatu proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.

Keenam, penggunaan alat peraga itu dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Jadi dari enam penjelasan di atas, maka tulisan ini adalah dapat berpendapat bahwa manfaat media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah memberikan fungsi penting untuk merangsang dan memotivasi siswa dalam menerima serta memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. H Wina Sanjaya mengatakan "penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Pada dasarnya, manfaat media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Menurut Kemp and Dayton (1985) sebagaimana dikutip oleh Daryanto mengatakan bahwa kontribusi suatu media dalam pembelajaran adalah untuk "penyampaian pesan pembelajaran yang dapat lebih bertasar: dalam pembelajaran yang dapat lebih menarik: dan begitu juga pembelajaran dapat lebih terstandar; yang berkualitas dapat lebih lagi ditingkatkan."

Menurut hemat penulis, adalah oleh karena itu proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dan berlangsungnya dalam sesuatu sistem,

kama jadi media pembelajaran menempati suatu posisi yang sangat cukup penting dalam sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa dan relevansi dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Klasifikasi Media atau Alat Peraga

Efektivitas penggunaan media pembelajaran itu juga dipengaruhi oleh minat dan kebutuhan peserta didik serta pandangan terhadap pengklasifikasian media tersebut. B. S. Sidjabat mengatakan "sebenarnya, media dalam kegiatan mengajar itu tidak harus mahal harganya, seperti perangkat overhead projector (OHP) dan infocus, yang harus berpadanan dengan laptop. Tetapi alat peraga itu sederhana seperti gambar, lukisan, tulisan, foto, kertas yang sudah dibentuk (hasil kerajinan), dapat juga berguna dalam kegiatan mengajar.

Media pembelajaran dapat dikelompokkan diklasifikasikan berdasarkan dari sudut pandang di mana dilihat. Dalam mengklasifikasi media pembelajaran akan mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar termasuk penggunaan media tersebut. Media pembelajaran yang diklasifikasikan berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenis media, terdapat model klasifikasi yaitu media rumit, mahal, dan media sederhana Menurut Daryanto, media ada sembilan kelompok yaitu "visual diam, film, televisi, obyek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan" Kemudian, Azhar Arsyad mengelompokkan media berdasarkan kegunaannya adalah:

Pertama, media yang berbasis manusia, yaitu mencakup guru, peserta didik sendiri, serta interaksi diantara mereka. Kedua, media yang berbasis cetakan, antara lain buku, majalah, atau brosur. Ketiga; media yang berbasis visual, yaitu gambar, diagram, peta dan grafik. Media yang berbasis audio-visual seperti film dan video. Keempat, media berbasis komputer. Kelima; perpustakaan sebagai media dan sekaligus sumber belajar.

Jenis media pengajaran ini sangatlah kompleks karena bukan hanya berupa alat namun dengan tindakan dan bimbingan setiap pengajar dapat menjadi perantara pesan yang disampaikan dalam pembelajaran baik di sekolah terlebih di gereja.

Berdasarkan klasifikasi media pembelajaran di atas, penulis berpendapat bahwa dengan klasifikasi media ini, maka seorang guru Sekolah Minggu mampu menggunakan media pembelajaran dalam proses dan kegiatan belajar mengajar secara profesional dan efektif serta efisiensi. Dengan demikian, penggunaan media tidak menjadi masalah dan beban bagi guru Sekolah Minggu dalam mempersiapkannya. Namun, hendaknya guru SM memperhatikan kegunaan dan fungsi serta relevansi media itu terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

SIMPULAN

Pendidikan Kristen haruslah mengarah kepada tujuan yang sistem keseluruhannya atau secara holistik, berarti yang dikaji tidaklah di bidang pengetahuan saja secara akademik tetapi pendidikan yang menerapkan kebenaran alkitabiah kepada siswa. Penerapan Pendidikan Kristen pada anak di rentang umur 3-12 Tahun adalah merupakan hal yang sangat mendidik anak, untuk mengenal Tuhan sedari kecil, dan ada beberapa metode-metode mengajar yang dilakukan untuk membuat sekolah minggu itu menjadi efektif, kreatif, inovatif dan dinamis. Penggunaan alat peraga atau media dalam mengajar sekolah minggu juga perlu diperhatikan serta media atau alat peraga adalah suatu benda yang dijadikan sebagai objek penjelasan materi secara detail juga dibutuhkan dalam melaksanakan sekolah minggu. Media pembelajaran memiliki tujuan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Efektivitas penggunaan media pembelajaran itu juga dipengaruhi oleh minat dan kebutuhan peserta didik serta pandangan terhadap pengklasifikasian media tersebut.

REFERENSI

- Andrianti, Sarah. "pendidikan kristen: Keseimbangan antara intelektualitas dan Spiritualitas." *Jurnal Antusias* 2, no. 2 (2012) : 23-24.
- Ilat, Irene Preisilia, Sylvana Talangamin, and Kartini Aprilia Wullur. "Pendidikan Agama Kristen Bagi anak sekolah minggu Di Era Digital (Penggunaan Media Pembelajaran Superbook bagi anak usia 6-12 Tahun)." *Mntessri Jurnal Pendidikan kristen anak usia dini* 2, no. 2 (2021) : 1-9.
- Lahamendu, natalia olivia kusuma dewi. " kajian terhadap anak sekolah minggu untuk memaknai tujuan dari pak yakni yesus kristus sebagai Tuhan" (2020).
- Zamili, Uranus. "strategi guru dalam membentuk spiritualitas religius belajar siswa/siswi kristen." *Jurnal Veritas Lux Mea*, No. 3 (1), 76-84, 2021.
- Zamili, Uranus." Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa/siswi kristen tarutung kecematan sipoholo kota Taput, *Jurnal pioner*, nor. 5 (4), 2019